ABSTRAK

Muhammad Irfan, NIM. 1601422216, *Inkonsistensi Amina Wadud Dalam Menafsirkan Ayat Kesetaraan Gender*, di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag. dan bimbingan II: H. Ibnu Arabi, M.Fil.I, pada Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

Kata kunci: Tafsir, Inkonsistensi, Gender

Amina Wadud dapat dikatakan sebagai penafsir yang mengundang perhatian zaman sekarang, tafsir-tafsirnya kebanyakan menyorot masalah keadilan dan subordinasi perempuan dalam ruang publik maupun privat. Namun dari sekian banyaknya penafsiran Amina Wadud ditemukan beberapa inkonsistensi.

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap tentang: 1) Penafsiran Al-Qur'an menurut Amina Wadud pada ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan, 2) Inkonsistensi penafsiran bercorak feminis terhadap Al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Dalam mengumpulkan bahan dari sejumlah literatur, peneliti menggunakan teknik pengumpulan dari buku-buku karangan Amina Wadud yang berkaitan dengan feminisme. Analisis data menggunakan analisis isi (*conten analisis*) dan komparasi dengan pendapat ulama yang lain.

Hasil temuan dari penelitian ini yaitu: *pertama*, penafsiran Amina Wadud terhadap ayat-ayat feminis beserta argumentasinya berkaitan dengan *Sûrah al-Baqarah* ayat 228 mengenai perceraian, ayat 231 mengenai hak talak ditemukan ketidakkonsistenan. *Kedua,* Inkonsistensi Amina Wadud terlihat dari metode yang dia gunakan sendiri, misalnya dalam menafsirkan *Sûrah al-Baqarah* ayat 228 Amina Wadud menekankan kata *darajah* itu harus ada campur tangan hakim atau lembaga yang berwenang, dan menyatakan bahwa sebelum ayat *darajat* tersebut ada penyelesaian masalah dengan cara yang baik (*ma'ruf*). Pandangannya dalam hal ini, masih dirasakan keadilan yang di yakini oleh Amina Wadud. Akan tetapi, Amina Wadud hanya mengistimewakan tema-tema tertentu dan menyembunyikan aspek-aspek lain dalam Al-Qur'an. Ini adalah salah satu bentuk inkonsistensi dalam penafsiran Amina Wadud.